

KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN BERDASARKAN KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19

THE EFFECT OF LEARNING RESOURCES TO WARD STUDENTS INDEPENDENT LEARNING OF GUIDANCE AND COUNSELING AT UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN

Suriata¹⁾, Sari Sasmita²⁾

^{1),2)}Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
Email: suriata@borneo.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tantangan perguruan tinggi ditengah pandemi ini adalah dengan memfasilitasi mahasiswa agar dapat memiliki kemandirian dalam belajar dan mencari sumber belajar sesuai dengan target pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian tentang kemandirian belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan berdasarkan ketersediaan sumber belajar di tengah pandemi Covid-19. Tujuan untuk mengetahui kemandirian belajar mahasiswa dan mengetahui sumber belajar apa saja yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran ditengah pandemi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis kemandirian mahasiswa Bimbingan dan Konseling berdasarkan ketersediaan sumber belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan. Pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2020. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui kuesioner/angket dan wawancara dimana yang menjadi responden inti yaitu mahasiswa dan responden verifikasi adalah dosen. Kemandirian belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling tingkat kemandirian belajar berada pada tingkat tinggi dengan persentase 32,5% dan pada tingkat sedang dengan persentase 67,5%. Sumber belajar yang digunakan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan berupa materi-materi yang dapat diakses oleh mahasiswa melalui moddle universitas dan juga dari hasil browsing dari berbagai sumber di internet.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar; Sumber Belajar; Data Reduction; Data Display; Covid-19

ABSTRACT

One of the challenges of higher education in the midst of this pandemic is to facilitate students so that they can be independent in learning and find learning resources according to the learning targets they want to achieve, so it is necessary to conduct a study on the learning independence of University of Borneo Tarakan Guidance and Counseling Students based on the availability of learning resources at amid the Covid-19 pandemic. The aim is to determine the learning independence of students and to find out what learning resources are used in an effort to achieve learning goals in the midst of a pandemic. This type of research is a qualitative descriptive study by analyzing the independence of Guidance and Counseling students based on the availability of learning resources. This research was conducted in the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Teacher Training and Education, University of Borneo Tarakan. From May to October 2020. The data used in this study were data obtained through questionnaires and interviews where the main respondents were students and verification respondents were lecturers. The learning independence of Guidance and Counseling Department students, the level of independent learning is at a high level with a percentage of 32.5% and at a moderate level with a percentage of 67.5%. The learning resources used by students of the Department of Guidance and Counseling at the University of Borneo Tarakan are in the form of materials that can be accessed by students via moddle universities and also from browsing from various sources on the internet.

Keywords: Independent Learning; Learning Resources; Data Reduction; Data Display; Covid-19

PENDAHULUAN

pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikatakan belum berhasil atau belum berjalan dan berkembang dengan baik layaknya pendidikan di negara-negara lain, dikarenakan banyaknya permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini (Isnawati, 2010). Salah satu permasalahan saat ini adalah adanya pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda hampir seluruh Negara di dunia, tidak terkecuali Negara Indonesia. Hal ini memaksa pemerintah untuk mengambil langkah *social distancing* dan *physical distancing* guna mencegah dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di masyarakat. Kebijakan pemerintah ini juga berlaku di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan kebijakan system pembelajaran daring (*Study from home*) dan bekerja dari rumah (*work from home*) dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19, Hal ini tertuang dalam surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan corona virus disease (covid-19) pada satuan pendidikan.

Salah satu tantangan Universitas ditengah pandemi ini adalah dengan memfasilitasi mahasiswa agar dapat memiliki kemandirian dalam belajar dan mencari sumber belajar sesuai dengan target pembelajaran yang ingin dicapai. Kemandirian belajar didefinisikan sebagai sebuah sistem sosio-kognitif yang kompleks, dimanifestasikan dalam tingkatan yang berbeda dan kontrol terhadap proses belajar dalam diri seseorang, termasuk di dalamnya meliputi: kemampuan, kapasitas, sikap, pengambilan keputusan terhadap pilihan-pilihan, perencanaan, dan tindakan dalam belajar (Chitashvili, N, 2007). Pernyataan ini mengandung arti bahwa seorang mahasiswa dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar ketika mahasiswa tersebut mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri maupun bantuan orang lain, merencanakan serta dapat membuat keputusan penting dalam menemukan kebutuhan belajarnya. Salah satunya adalah mahasiswa dapat memilih dan menggunakan sumber belajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhannya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pemanfaatan sumber belajar yang baik yaitu ditandai dengan pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan, ketersediaan bahan ajar, dan interaksi dengan bahan ajar yang tersedia. Dengan pemanfaatan sumber belajar seperti itu proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna (*meaning learning*) terutama di tengah pandemi. Mahasiswa belajar didasarkan oleh rasa percaya diri dan motivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ketika mahasiswa belum dapat belajar secara mandiri, hal tersebut memunculkan beberapa faktor yang melatarbelakanginya seperti mereka kurang percaya diri terhadap kemampuannya, kurang termotivasi untuk belajar mandiri, atau kebiasaan belajar yang selalu mengandalkan orang lain sebagai alternatif belajarnya.

Ditengah pandemi Covid-19 ini tentunya interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses belajar menjadi berkurang sehingga perlunya kemandirian mahasiswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan umumnya menggunakan sumber belajar melalui internet karena lebih mudah diakses dan sederhana. Namun adapula mahasiswa yang menggunakan sumber belajar berupa buku yang telah ada atau disediakan oleh perpustakaan kampus.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan sebuah penelitian tentang kemandirian belajar mahasiswa bimbingan konseling Universitas Borneo Tarakan berdasarkan ketersediaan sumber belajar di tengah pandemic Covid-19, ini penting dilakukan dikarenakan kemandirian belajar adalah faktor bagi mahasiswa dalam menunjang keberhasilannya dalam menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.

Kemandirian

Pembahasan kemandirian diri tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai perkembangan diri sendiri atau sering disebut sebagai *Self* atau otonomi. Otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang dapat memerintah,

menguasai dan menentukan dirinya sendiri (Chaplin, 2002). Hal ini dapat dipahami bahwa pada dasarnya kemandirian atau otonom adalah kemampuan seorang individu untuk dapat mengatur serta mengendalikan pikiran, perasaan dan perbuatan secara bebas sebagai individu yang merdeka serta selalu berusaha dalam mengatasi rasa ragu dan malu yang menimpa dirinya. Kemandirian menurut Steiberg dalam (Desmita, 2012) diri atas tiga bentuk, yaitu:

1. Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antara individu, seperti hubungan emosional mahasiswa dengan dosen atau dengan orangtuanya.
2. Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggungjawab.
3. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting

Dari pendapat bentuk kemandirian di atas dapat menunjukkan bahwa ketika seseorang telah mencapai kedewasaannya maka akan mampu melakukan sesuatu yang baik atau positif untuk dirinya maupun orang lain. Ketika seseorang telah mencapai pendidikannya di perguruan tinggi maka dia akan disebut sebagai mahasiswa. Orang pada umumnya mendengar kata mahasiswa maka akan berpendapat bahwa mahasiswa adalah sosok manusia yang mampu menentukan keputusan dengan tanggung jawabnya, mampu membedakan hal yang baik dan buruk, dan memiliki pengalamandalam mengontrol emosi yang dimilikinya.

Kemandirian Belajar

Semua tingkatan usia tentunya memiliki kemandirian yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiapindividu penting untuk mengembangkan kemandiriannya dan tanggung jawab yang sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang

memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi usahanya (Darmayanti, 2004). Kemandirian dalam belajar adalah “aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran (Tritahardja & Umar, 2005). kemandirian dalam belajar adalah motif atau niat untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, terarah dan kreatif (Haris & Mudjiman. 2011).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan kemandirian belajar merupakan kesadaran mahasiswa untuk belajar secara mandiri tanpa paksaan dari lingkungan sekitar guna mewujudkan pertanggungjawabannya sebagai seorang mahasiswa.

Kemandirian belajar memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa, manfaat tersebut yaitu: (a) Memupuk tanggung jawab; (b) Meningkatkan keterampilan; (c) Memecahkan masalah; (d) Mengambil keputusan; (e) Berpikir kreatif; (f) Berpikir kritis;(g) Percaya diri yang kuat; (h) Menjadi dosen/guru bagi diri sendiri (Yamin, dkk, 2012). Dari penjelasan ini maka dapat disimpulkan pada dasarnya mahasiswa setidaknya dapat mengarahkan dan memajemen diri didalam menghadapi permasalahan dalam belajar.

Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendirisendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar (Januszewski & Molenda, 2008). Hal ini sejalan dengan Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan guru/orang, bahan, alat, teknik dan latar yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mudhofir menyatakan bahwa yang termasuk sumber belajar adalah berbagai informasi, data-data ilmu pengetahuan, gagasan-gagasan manusia, baik dalam bentuk bahan-bahan tercetak (misalnya buku, brosur, pamflet, majalah dan lain-lain) maupun dalam bentuk non cetak (misalnya film, film strip, kaset, video cassette, dan lain-lain) (Barbara & Richey, 1994). Kemudian di dalam penjelasannya ditegaskan bahwa pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan dan peserta didik tidak didukung dengan adanya sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bersangkutan.

Penggunaan sumber belajar bertujuan untuk membuat proses pembelajaran yang lebih bermakna, berikut ini Ada beberapa fungsi sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran sebagai berikut (Taufik, 2010):

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (1) mempercepat laju belajar dan membantu dosen untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (2) mengurangi beban dosen dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (1) mengurangi kontrol dosen yang kaku dan tradisional; dan (2) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk
- c. berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- d. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (1) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (2) pengembangam bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- e. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (1) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (2) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- f. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (1) mengurangi kesenjangan antara

pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (2) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

- g. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan pada bulan Agustus sampai dengan November 2020.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis kemandirian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling berdasarkan ketersediaan sumber belajar di tengah pandemi Covid-19.

Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui kuisioner/angket dan wawancara dengan Responden yang pada penelitian ini dibagi menjadi responden inti dan responden verifikasi. Pada penelitian ini yang menjadi responden inti yaitu mahasiswa dan responden verifikasi adalah dosen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan *sampel propotionate statified random sampling* yaitu teknik yang apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan data dalam rangka memenuhi tujuan penelitian ini, maka diperlukan teknik pengumpulan data sebagai penghimpun data yang akan dideskripsikan pada penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner dan wawancara.

- a. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif untuk menerangkan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini responden adalah

mahasiswa, dan dosen Bimbingan dan Konseling UBT yang diminta untuk mengisi kuesioner mengenai kemandirian belajar mahasiswa.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara dan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyusun pedoman wawancara agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Model analisis data melalui tiga tahap yakni tahap data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification,

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya yaitu data didisplay. Data disajikan dalam bentuk naratif. Seperti yang diungkapkan oleh Miles and Huberman dalam sugiyono bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013).

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada kesimpulan penelitian ini akan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena

dalam penelitian kualitatif rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan berdasarkan ketersediaan sumber belajar ditengah pandemi covid-19

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 224 sampel mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari tiga angkatan, adapun klasifikasi sampel penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Sampel Penelitian

Klasifikasi Sampel	Jumlah
Semester 2	92
Semester 4	68
Semester 6	64

Pada tabel 2, mahasiswa semester 2 yang terdiri dari 92 responden dapat diperoleh bahwa norma kemandirian belajar ditengah pandemi berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 79 responden atau 85,87% dari total responden, kemudian sisanya sebanyak 13 responden berada pada kategori tinggi atau sebesar 14,13% dari total responden yang ada.

Tabel 2. Norma kemandirian belajar mahasiswa semester 2

Interval	Kategori	Jumlah	%
40-80	Rendah	0	0
81-121	Sedang	79	85,87
>122	Tinggi	13	14,13

Mahasiswa semester 4 seperti yang ditunjukkan pada table 3, sebanyak 62 responden atau 91,18% memiliki kemandirian belajar berada pada kategori sedang sedangkan 8,82% atau 6 rpsponden berada dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Norma kemandirian belajar mahasiswa semester 4

Interval	Kategori	Jumlah	%
40-80	Rendah	0	0
81-121	Sedang	62	91,18
>122	Tinggi	6	8,82

Norma kemandirian mahasiswa semester 6 mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan terdiri 53 responden berada dalam kategori sedang atau sekitar 82,81% dari jumlah total responded, seluhnya sebanyak 17,19% atau 11 responden berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Norma kemandirian belajar mahasiswa semester 6

Interval	Kategori	Jumlah	%
40-80	Rendah	0	0
81-121	Sedang	53	82,81
>122	Tinggi	11	17,19

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar keseluruhan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan ditinjau dari 3 angkatan maka dapat disimpulkan berada dalam jkategori sedang yaitu sebesar 86,61% dan sisanya berada apada kategori tinggi sebesar 13,39% dari semua responden seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Norma kemandirian belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Interval	Kategori	Jumlah	%
40-80	Rendah	0	0
81-121	Sedang	194	86,61
>122	Tinggi	30	13,39

1. Perencanaan Belajar Mandiri Mahasiswa.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa kemandirian mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling berada pada kategori sedang yaitu sebesar 86,61%, jika ditinjau dari perencanaan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran ditengah pandemi, mahasiswa secara umum kurang berinisatif dalam mengumpulkan referensi baik itu jurnal atau mendownload ebook terkait matakuliah yang akan diikuti oleh mahasiswa. Mahasiswa hanya mencari referensi jika diminta oleh dosen pengampuh mata kuliah yang diikutinya. Selain itu mahasiswa juga tidak

menyusun secara mandiri tujuan belajar yang ingin dicapai saat mengikuti perkuliahan. Hal ini tentunya dosen harus melakukan inovasi-inovasi yang dapat menumbuhkan rasa atau keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri bukan ketergantungan mahasiswa pada dosennya, terutama dalam megidentifikasi kebutuhan belajar, tujuan belajar, rencana pembelajaran dan evaluasi.

2. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan Mahasiswa

Salah satu aspek yang dinilai pada penelitian ini adalah tentang kemandirian belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dan melalui pengamatan saat perkuliahan secara online, banyak mahasiswa memiliki kemandirian yang masih rendah misalnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen masih banyak mahasiswa yang bergantung dengan bantuan orang lain atau teman yang lebih pintar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kalau hanya mengandalkan bantuan orang lain saja maka hal tersebut tidak akan selalu membantu proses belajar dan hasil belajarnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hadi (2012) yang menyatakan bahwa rendahnya kemandirian belajar siswa disebabkan oleh rendahnya tanggung jawab terhadap tugasnya, rendahnya tanggung jawab siswa disebabkan juga oleh sebagian siswa lebih suka bercanda atau pergi keluar kelas jika guru tidak datang atau masuk kelas, siswa juga tidak mengerjakan tugas atau latihan soal jika tugas tersebut tidak dikumpulkan, dan sebagian siswa juga sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga solusi yang tepat untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa perlu adanya kerja sama dari pihak keluarga maupun pihak sekolah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Rusman (2014) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar diberikan kepada peserta didik dengan maksud supaya peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuan sendiri.

3. Evaluasi Belajar Mandiri oleh Mahasiswa

Ditengah kondisi pademi seperti saat ini memaksa perkuliahan secara online tentunya perlu dilakukan hasil belajar mandiri dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri, hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam tiap mata kuliah yang ditempuhnya. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tujuan belajar dan hasil belajar yang telah dicapai untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan kuesioner yang yang dibagikan diperoleh hanya 17 dari 224 mahasiswa saja yang melakukan evaluasi belajar secara mandiri untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dia miliki terhadap suatu matakuliah tertentu sebagai dasar untuk melakukan perbaikan. hasil self-evaluation yang dilakukan berulang-kali akan turut membentuk kekuatan motivasi belajar yang lebih lanjut. Pada umumnya kegagalan yang terus menerus dapat menurunkan kekuatan motivasi belajar. Sebaliknya keberhasilan-keberhasilan akan memperkuat motivasi belajar

4. Sumber Belajar yang digunakan oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling selama pandemi

Setelah melakukan wawancara dengan mahasiswa diperoleh bahwa dalam mengikuti perkuliahan dimasa pademi hanya bertumpu pada materi yang diberikan oleh dosennya pengampu baik melalui google classroom ataupun melalui Borneo elearning (BeL) dan juga dari berbagai sumber di internet. Karena selama pandemic covid 19 dimana kuliah dari rumah sehingga mahasiswa tidak dapat mengakses perpustakaan baik pusat maupun perpustakaan fakultas secara langsung. Namun mahasiswa tidak merasa sumber belajar menjadi penghalang dalam mencari referensi dan merasa tidak berpengaruh dengan hasil belajar yang dia peroleh. Tentunya hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi

hasil belajar seperti motivasi belajar, intensitas belajar siswa, interaksi sosial, dan kepuasan belajar. Dalam penelitian ini menggunakan kelengkapan fasilitas belajar sebagai variabel penelitian yang mempengaruhi hasil belajar. Pada penelitian ini yang menggunakan penyebaran angket kepada siswa dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kemandirian belajar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan berdasarkan penilaian mahasiswa dan dosen dilihat dari aspek perencanaan belajar mandiri, pelaksanaan dan mengevaluasi hasil belajar sendiri maka diperoleh rata-rata persentase tingkat kemandirian belajar mahasiswa Bimbingan dan konseling Universitas Borneo Tarakan berada pada tingkat tinggi dengan persentase 32,5% dan pada tingkat sedang dengan persentase 67,5%.
2. Sumber belajar yang digunakan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan berupa materi-materi yang dapat diakses oleh mahasiswa melalui moddle universitas dan juga dari hasil browsing dari berbagai sumber di internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara B Seels and Richey, R.C. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington, DC: AECT, 1994.
- Chaplin, J.P. *Kamus Psikologi*. (terjemahan : Kartono). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.2002

- Chitashvili, N. (2007). The concept of autonomy in second language learning. *Georgian Electronic Scientific Journal: Education Science and Psychology*, Vol. 2(11), 2007.
- Darmayanti, T., Islam, S., & Asandhimitra. (2004). *Pendidikan tinggi jarak jauh: Kemandirian belajar pada PTJJ*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, S., & Farida, F. S. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Dinamika Pendidikan*, 7(1).
- Haris, Mudjiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Iskandar, 2012. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Jakarta: Referensi.
- Isnawati N, Samian. 2015. *Kemandirian belajar ditinjau dari kreatifitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Sosial*. 2015 Juni 30;25(1): 128.
- Januszewski, A. dan Molenda. *Educational Technology: A Definition with Complementary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates. 2008.
- Kemendikbudikti. Surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan corona virus disease (covid-19) pada satuan pendidikan. <https://www.kemdikbud.go.id/>. 2020 Apr 28.
- Martinis Yamin & Bansu I Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*(Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 19-20.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Inti Prima.
- Tritahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wulandari, I. (2012). *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Kelengkapan Fasilitas*

Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2011/2012 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).